

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN CASH DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Khoirul Abidin, SE., M.AK¹ *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*
Nadya Nur Asiffa² *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*

Abstract : *This study aims to examine the effect of profitability, leverage, firm size and cash dividen on firm value. The research population includes goods and production industrial sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2021. The sampling technique used is purposive sampling with several predetermined selection criteria. The number of samples used are 54 companies. The analytical method used is the classical assumption test method and multiple linear regression analysis by testing the R² statistic test hypothesis, and the t statistic test. The results of this study indicate that profitability has an effect on firm value, while leverage has an effect on firm value, while firm size has no effect on firm value, while cash dividen has no effect on firm value.*

Keywords: *profitability, leverage, firm size and cash dividen on firm value*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, leverage, cash dividen dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Poupulasi penelitian yang meliputi perusahaan sektor industri barang dan produksi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan beberapa kriteria pemilihan yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 54 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu metode uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan pengujian hipotesis uji statistic R², dan uji statistik t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, begitu pula dengan *cash dividen* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, cash dividen, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Meningkatnya persaingan yang dihadapi oleh perusahaan saat ini menuntut peran seorang manajer yang mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik, serta mampu memakmurkan para pemegang saham. Tujuan dari perusahaan go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Solvatore, 2005). dalam 2 tahun belakangan ini daya beli pascapandemi tahun ini menjadi tumpuan harapan bagi sejumlah emiten sektor barang konsumsi yang selama kurang lebih 2 tahun ini tertekan akibat pandemi. Kinerja perusahaan barang konsumen masih tertekan konsisi pandemic dan pembatasan sosial pada tahun 2021, adapun kenaikan harga bahan baku membuat suasana menjadi tidak baik yang memukul kinerja dari sisi margin keuntungan.

Di tengah pandemi Covid-19, ada sejumlah sektor bisnis yang disebut-sebut defensif atau tahan terhadap krisis. Salah satunya adalah sektor barang konsumsi. Namun, mengacu pada laporan keuangan akhir kuartal III/2020 dan 2021. PT Unilever Indonesia Tbk mencatat penurunan laba bersih sebesar 16,04 persen secara tahunan menjadi Rp 6,60 triliun dari sebelumnya Rp 7,87 triliun. PT Mayora Indah Tbk mencatat penurunan laba bersih sebesar 37,17 persen menjadi Rp 977,93 miliar per 30 September 2021 dari sebelumnya Rp 1,55 triliun. Produsen beras PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pendapatannya merosot 23,6% year on year (yoy) menjadi Rp 936,57 miliar. Kemudian, pendapatan PT Kino Indonesia Tbk (KINO) turun 10,7% yoy menjadi Rp 3,11 triliun, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) terkoreksi 0,9% ke Rp 2,44 triliun,

Tabel 1.1
Penurunan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi

PT. Unilever Indonesia Tbk	16,04 %	Rp 6,60 T
PT. Mayora Indah Tbk	37,17 %	Rp 977,93 M
PT. Buyung Poetra Tbk	23,6 %	Rp 936,57 M
PT. Kino Indonesia Tbk	10,7 %	Rp 3,11 T
PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,9 %	Rp 2,44 T

Untuk memaksimalkan kinerja, Budi Muljono selaku Direktur Keuangan Kino Indonesia mengatakan perseroan akan menyesuaikan strategi di tahun depan dengan perkembangan di masyarakat dan pemuliahan ekonomi. Kino pun menyediakan belanja modal senilai Rp 350 miliar-Rp 400 miliar untuk keperluan ekspansi pada tahun depan. Bukan hanya Kino, PT Jaya Swasrasa Agung Tbk atau Tays Bakers juga akan memulai pembangunan pabrik baru pada Januari tahun depan di Sumedang. Namun, dalam sub sector farmasi naik seperti obat-obatan, suplemen, alat kesehatan dan lain sebagainya. Karena sangat dibutuhkan sekali disaat keadaan seperti ini.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya dalam 2 tahun terakhir ini kondisi perekonomian di Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis akibat dari dampak pandemi Covid-19. Seluruh perusahaan besar, UMKM, pedagang kecil mengalami kerugian yang cukup besar. Dan bahan pokok yang sulit didapat maupun pekerja terkena PHK dan ada yang terkena dampak Covid-19. Kepala BKF (Badan Kebijakan Fiskal) Kementerian Keuangan Febrio Kacaribu menjelaskan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang sudah keluar dan berada di atas kondisi pra-pandemi, capaian pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah berada di atas rata-rata produk domestik bruto (PDB) di tahun 2019. Kondisi tersebut merupakan hal yang sangat baik karena akan berdampak positif bagi Indonesia. Namun, masih terdapat risiko yang mungkin harus dihadapi yaitu kebijakan Zero Covid Policy dari Tiongkok itu mengakibatkan kontraksi di aktivitas manufakturnya. Sedangkan Rusia yang terkait geopolitik itu masih dalam konteks kontraksi, ini risiko yang harus dihadapi dalam konteks perekonomiannya.

Selain itu, inflasi menjadi hal yang harus diperhatikan dan diantisipasi. Menurut BKF ada beberapa negara cukup kuat dalam melakukan kebijakan moneter. Negara tersebut yaitu Brazil, Rusia, Meksiko dan Afrika Selatan dalam merespon inflasi dengan kenaikan suku bunganya. Tetapi meskipun Amerika inflasinya sudah di atas 8% kebijakan tingkat suku bunga belum disesuaikan dengan cepat. Saat ini inflasi di Indonesia masih relative rendah apabila dibandingkan dengan banyak negara. Meski begitu, pemerintah akan terus memitigasi dampak dari inflasi terhadap harga komoditas, baik energy maupun bahan pangan, sehingga inflasi yang tertransmisi ke rumah tangga masih relatif bisa dikelola dengan baik.

IMF dan bank dunia mempresiksi pandemic ini telah memicu resesi ekonomi global. Sejumlah kalangan pakar memperkirakan dampaknya setara atau lebih buruk dari kondisi great depression pada periode 1920-130 (BBC, 16 April 2020). BI dan Menteri Keuangan RI ikut berpandangan bahwa masa depan ekonomi Indonesia juga suram. Setidaknya sampai awal tahun 2021 pertumbuhan ekonomi tertekan sampai minus pada tahun 2020 ini (Sri Mulyani, 2020). Bagaimana dengan dampak pasar modal di Indonesia, apakah berdampak besar eksternalitas terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia. Kinerja pasar modal Indonesia selama 2021 menunjukkan kinerja yang stabil dan membaik tercermin antara lain dari stabilitas pasar, aktivitas perdagangan, jumlah penghimpunan dana dan jumlah investor ritel yang mencapai rekor tertinggi.

Hingga akhir tahun 2021, aktivitas perdagangan saham terus bertambah secara positif, tercermin dari kinerja IHSG yang terus bergerak stabil dan meningkat dibandingkan pada triwulan III. Aktivitas perdagangan juga mencatat rekor baru, termasuk skala frekuensi perdagangan harian tertinggi. Aktivitas perdagangan juga mencatat rekorbaru termasuk frekuensi perdagangan harian pada Agustus 2021 mencapai 2,14 juta transaksi dan volume perdagangan harian tertinggi. Mencapai 50,98 miliar saham. Pada 9 November 2021 dan mencapai puncak kapasitas pasar sebesar 8,354 triliun rupee pada 13 Desember 2021. Di sisi penawaran OJK mencatat bahwa jumlah emiten dan penawaran umum baru juga meningkat dibandingkan akhir tahun 2020. Selain itu, OJK juga berupaya meningkatkan likuiditas pasar dan mendorong pasar modal sebagai sumber pembiayaan bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan lembaga komersial dengan karakteristik ekonomi baru.

Upaya tersebut tercermin dalam pembiayaan transaksi efek oleh perusahaan efek yang berkualitas, perluasan layanan lembaga pendanaan efek, penciptaan instrument baru berupa

waran saham terstruktur dan multiple voting perluasan layanan urun dana, dibuka channelling sebagai mitra pemasaran perantara pedgang efek, serta kewajiban untuk mencatat saham di Bursa Efek. Sementara itu, untuk meningkatkan kepercayaan dan pengendali, langkah- langkah dematerialisasi surat berharga, serta pengelolaan pencatatan likuiditas, privatisasi, kepailotan, dan pembubaran. OJK juga terus menerapkan manajemen risiko bagi perusahaan efek, menyusun laporan keuangan perusahaan efek dan memandu pemeringatan efek untuk meningkatkan kualitas tata kelola anggota dan melindungi kepentingan investor dan masyarakat.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang dipandang baik tersebut akan dianggap baik oleh calon investor dan sebaliknya. Omset yang tinggi menunjukkan kinerja bisnis yang baik. Salah satunya adalah pandangan tentang nilai perusahaan bagi para krediturnya. Karena kreditur, nilai perusahaan terkait dengan likuiditas perusahaan, yaitu apakah bisnis dianggap mampu atau tidak mampu membayar kembali pinjaman diberikan oleh kreditur. Jika nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai yang rendah. Nilai perusahaan yang telah go public dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan (Suharli,2006).

Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dinilai akan mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala usaha maka semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan baik secara internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan ditemkan berhubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan (Rachmawati dan Hnung,2007). Namun ukuran perusahaan memiliki nilai negative dan signifikan menurut Siallagen dan Mas'ud (2006).

Watts dan Zimermen (1985) menyatakan bahwa jika perusahaan sensif terhadap variasi ukuran perusahaan, perusahaan lebih besar menyukai prosedur (metode) yang dapat menunda pelaporan laba. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitive dan mobilitas kekayaan di antara mereka relatif besar dibaningkan dengan perusahaan kecil. Transfer uang langsung dengan sistem pajak (Watts dan Zimermen,1985) dan biaya politik.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh pentingnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Weston dan Coeland (1992) menentukan probabilitas perusahaan baik, para pemangku kepentingan termasuk kreditur, pemasok dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari perusahaan dan investasi perusahaan. Dengan kinerja bisnis yang baik juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli,2006).

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian bagi perusahaan sebagai bukti kredibilitas public setelah perusahaan tersebut melalui proses yang panjang dari awal berdirinya hingga saat ini (Denziana dan Monica 2016). Menurut Franita (2016) nilai perusahaan adalah harga yang dapat dijual dengan harga yang disepakati dan harus dibayar oleh pembeli.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi..

Leverage

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (leverage). Menurut Brigham dan Huston (2001), leverage keuangan (financial leverage) adalah ukuran sejauh mana sekuritas pendapatan tetap (utang dan saham preferen) dipekerjakan dalam struktur modal perusahaan. Kusumwati dan Sudento (2005) menggambarkan leverage sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang mereka menggunakan ekuitas.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2010:59) merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan ataupun hasil total aktiva dari suatu perusahaan.

Cash Dividen

Menurut Rahardjo (2016:61) cash dividen adalah pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai kepada para pemegang saham. Besar kecil pembayaran cash dividen ditentukan setelah melalui banyak pertimbangan pihak manajemen perusahaan melalui RUPS. Jumlah pembayaran cash dividen dikenal dengan istilah dividen per share (DPS) atau berapa besar nilai dividen kas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hubungan profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan observasi yang cenderung memberikan hasil berupa angka dan analisis menggunakan statistik, dimulai dari pengelompokan data, menganalisis data yang telah dimiliki hingga penampakan dari hasil penelitian. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk memeriksa hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Elemen yang dimaksud yaitu orang, unit organisasi, barang dan perusahaan. Populasi yang dimaksud dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2020-2022 pada perusahaan barang konsumsi

Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, oleh sebab itu metode penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan menurut Zed (2003) serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Definisi Operasional Variabel

1. Ukuran Perusahaan

Data aset terdistribusi normal, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2005).

2. Leverage

$$SIZE = \log \text{ of total assets}$$

Weston dan Copeland (1992) merumuskan rasio leverage sebagai berikut :

$$LEVERAGE = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Profitabilitas ROE

Menurut Weston dan Copeland (1992), Baigham dan Huston (2006), Horne (1997) ROE dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Kebijakan Dividen

DPR dibagikan kepada pemegang saham secara tunai (Gitman dalam Rosdini, 2009). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

5. Nilai Perusahaan

Utama dan Sentosa (1998) dan Angg (1977) merumuskan PBV :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi yang lain.

c. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi menunjukkan korelasi antar variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila adanya ketidakcocokan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi antara observasi menurut tempat dan waktu.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

3. Pengujian Hipotesis (Uji Residual)

a. Uji F

Tujuan uji F adalah menunjukkan apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Apabila probabilitas (signifikan) lebih dari 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji t

Tujuannya untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2005).

4. Koefisien Determinasi

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

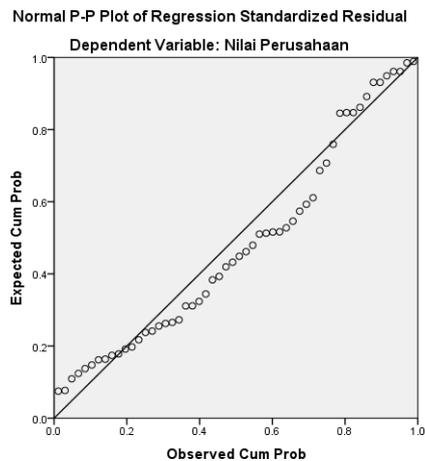
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

C	Unstandardized Residual
N	54
Test Statistic	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.424

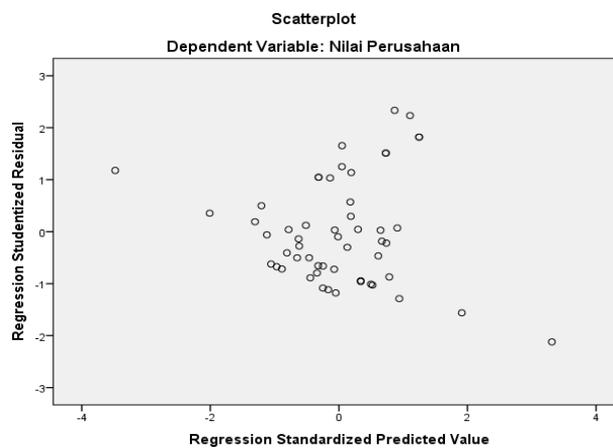
Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji normalitas memakai metode *One sample Komogrov-Smirnov* mendapatkan hasil yang signifikan dari uji normalitas sebesar 0,000, dimana hasil tersebut lebih besar daripada taraf signifikansinya 0.05. Hal

ini berarti tidak ada gejala non-normalitas pada data yang diteliti sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.



Pada gambar 4.1, dari hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal, karena pada grafik tersebut terlihat titik-titik menyebar disekitar garis atau tidak menyebar jauh dari garis diagonal oleh sebab itu data pada model penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi asumsi *normalitas*.

b. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar dengan baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya titik-titik dalam gambar diatas tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar atau menyempit). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1 (profitabilitas)	.941	1.063
X2 (leverage)	.955	1.047
X3 (ukuran perusahaan)	.985	1.015
X4 (kebijakan dividen)	.951	1.052

Hasil perhitungan multikolinearitas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas didapatkan nilai *tolerance* pada Profitabilitas (0,941), Leverage (0,955), Ukuran Perusahaan (0,985) dan Kebijakan Dividen (0,951), dimana nilai tersebut menunjukkan nilai lebih dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada profitabilitas(1,063), Leverage (1,047), ukuran perusahaan (1.015) dan kebijakan dividen(1.052), dimana nilai-nilai tersebut menunjukkan < 10.

d. Uji Autokorelasi

Model	bin-Watson	DI	DU
1	0.924	1.4069	1.7234

DU	D	4-du
1.7234	0.924	3.076

Pada table 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa, hasil dari uji autokorelasi Durbin- Watson (d) sebesar 0,924. Dengan melihat table Durbin-Watson dimana jumlah variable = 4 dengan sampel = 54, maka didapatkan niai DI dan DU sebesar 1.4069 dan 1.7234. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	-.332	3.286		-.101	.920
X1 (ROE)	3.118	1.541	.260	2.023	0.49
X2 (DER)	-1.031	.391	-.336	-2.639	.011
X3 (LN x Total Aset)	.228	.248	.115	.919	.362
X4 (DPS/EPS)	-.140	.116	-.115	-1.211	.232

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.7 maka memperoleh persamaan analisisregresi berganda yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + B4X4 + e$$

$$ARL = -.332 + 3.118 (ROE) + -1.031(DER) + .228(LN \times Total \ Aset) + -.140(DPS/EPS) + e$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	55.737	4	13.934	3.893	,008 ^b
Residual	175.398	49	3.580		
Total	231.135	53			

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dari hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada model regresi sebesar 0,008 dimana nilai 0,000 merupakan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

b. Uji t

Model	B	T	Sig	Kesimpulan
X1	3.118	2.023	0.049	Signifikan
X2	-1.031	-2.639	0.011	Signifikan
X3	.228	.919	3.62	Tidak Signifikan
X4	-.140	-1.211	2.32	Tidak signifikan

Berdasarkan table 4.7 diatas, dari hasil uji regresi parsial dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variable X1 menghasilkan t sebesar -0,101 dengan tingkat signifikan sebesar 0,049. Nilai signifikan variable X1 0,049 < 0,05 yang merupakan signifikan yang digunakan. Hal tersebut menyatakan bahwa Ho tidak diterima H1 diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa X1 mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Variable X2 menghasilkan t sebesar -2.639 dengan tingkat signifikan sebesar 0,011. Nilai signifikan variable X2 0,011 < 0,05 yang merupakan signifikan yang digunakan. Hal tersebut menyatakan bahwa Ho tidak diterima H2 diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa X2 mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Variable X3 menghasilkan t sebesar 0,115 dengan tingkat signifikan sebesar 0,365. Nilai signifikan variable X3 0,365 > 0,05 yang merupakan signifikan yang digunakan. Hal tersebut menyatakan bahwa Ho tidak diterima H3 tidak

diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa X3 tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

4. Variable X4 menghasilkan t sebesar -1.211 dengan tingkat signifikan sebesar 0,232. Nilai signifikan variable X3 $0,232 > 0,05$ yang merupakan signifikan yang digunakan. Hal tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima H_3 tidak diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa X4 tidak mempengaruhi nilai perusahaan

4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,491 ^a	0,241	0,179	1,89197

Dari hasil uji koefisien determinansi, dapat dilihat dari kolom *Adjusted R Square* didapatkan nilai koefisien determinansi sebesar 0,179. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen berkontribusi mempengaruhi nilai dari variabel terikat (nilai perusahaan) sebesar 17,9%. Sisanya yaitu 82,10% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena di atas taraf signifikan 0,049. Sedangkan Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,011 yang berarti berada di bawah taraf signifikan 0,05. Tetapi hasil dari pengujian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena mempunyai nilai signifikan 3,62 yang berarti di atas taraf signifikan 0,05. Dan cash dividen menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dengan nilai signifikan 2,32 yang berarti berada di bawah taraf signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- b. Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- c. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- d. Cash dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

REFERENCES

- Analisa, Y. (2011). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. (Universitas Diponegoro, 2017)
- Andi, N. (2021). *Pengertian, Jenis dan Faktor Penentu Nilai Perusahaan*. Diakses pada 18 April 2022, dari <https://qwords.com/blog/nilai-perusahaan-adalah/>
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. (2013). *Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan*. *E-jurnal akuntansi universitas Udayana*. ISSN : 2302-8556. Fakultas ekonomi Universitas Udayana : Bali
- Junaedi, D. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal di Indonesia*: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah, 2(2), 109-131.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). Kondisi Perekonomian Indonesia Semakin Membaik. Diakses Pada 28 Mei 2022, dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/kondisi-perekonomian-indonesia-semakin-membaik/>
- Lestari, S., & Paryanti, A. B. (2016). *Pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2006 – 2010*, 6(2), 53–62.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Siaran Pers: Pasar Modal Indonesia Menguat Dorong Pemulihan Ekonomi. Diakses pada 28 Mei 2022, dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pasar-Modal-Indonesia-Menguat-Dorong-Pemulihan-Ekonomi.aspx>

- Pasaribu. 2017. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist. Universitas Methodist, Indonesia
- Putra dan Lestari. 2016. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Puspitaningtyas dkk. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi*: Jurnal Administrasi Bisnis, 9(3), 1-17.
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede dan Sudiarta, Gede Merta. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7, 2016.
- Sembiring, S. & Trisnawati, I. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*: *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-2), 173-184.

